

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA, PENGHINDARAN PAJAK  
DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP BIAYA HUTANG**

***THE EFFECT OF VOLUME DISCLOSURE, ELIMINATION OF TAXES AND  
CORPORATE GOVERNANCE ON DEBT COSTS***

**Baiq Fitri Arianti**

Universitas Pamulang

E-mail: [akt.fitri1983@gmail.com](mailto:akt.fitri1983@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberi bukti secara empiris pengaruh pengungkapan sukarela, penghindaran pajak dan corporate governance terhadap biaya hutang yang dilakukan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Metode sampel yang digunakan penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan jumlah sampel 12 perusahaan sektor industri barang konsumsi selama 5 tahun pengamatan. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program software SPSS 22.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang dan corporate governance berpengaruh terhadap biaya hutang. Sedangkan secara simultan juga menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela, penghindaran pajak dan corporate governance berpengaruh terhadap biaya hutang.

**Kata kunci: pengungkapan sukarela, penghindaran pajak, corporate governance, biaya hutang**

**ABSTRACT**

*This research aims to test and provide empirical evidence of the effect of voluntary disclosure, tax avoidance and corporate governance on the cost of debt by consumer goods manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013 - 2017. The population in this study is all sector manufacturing companies goods and consumption listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The sample method used in this study was purposive sampling method with a total of 12 companies in the consumer goods industry sector during 5 years of observation. Data analysis used is multiple linear regressions with the help of SPSS 22.0 software program. The results of this study indicate that voluntary disclosure does not have a significant effect on the cost of debt. Tax avoidance has an effect on the cost of debt and corporate governance has*

*an effect on debt costs. While simultaneously it also shows that voluntary disclosure, tax avoidance and corporate governance affect the cost of debt*

**Keywords: voluntary disclosure, tax avoidance, corporate governance, debt of cost**

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat, hal ini dapat memicu pihak perusahaan untuk terus mengikuti perkembangan secara global karena tingkat persaingan antar usaha yang semakin ketat. Kondisi demikian suatu perusahaan harus terus menerus untuk melakukan perbaikan dan melakukan penyempurnaan dalam bidang usahanya, karena perusahaan yang kuat itu dapat bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu untuk bersaing maka akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Untuk mendapat tambahan dana, perusahaan dapat memperolehnya dari pinjaman, maupun menjual sahamnya. Banyak cara dilakukan sedemikian mungkin untuk menarik para investor atau kreditor agar mau memberikan pinjaman modal demi kelancaran bisnis suatu perusahaan. Di sisi lain para investor maupun kreditor terkadang ragu untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan karena sebab sebab tertentu. Risiko suatu perusahaan dijadikan sebagai keputusan untuk pengambilan investasi maupun pinjaman kepada suatu perusahaan. Kreditor mengharapkan *return* yang akan didapatkan kelak sesuai dengan risiko yang diambil. Oleh sebab itu kreditor pun perlu menganalisis tentang perusahaan yang akan dipinjamkan modal. Kreditor harus mengetahui dan mempertimbangkan besar kecilnya risiko mengenai kondisi pasar yang akan diambil.

Survei Norton Rose yang bertema Indonesia *Inward Investment: An Industry Survey* (2011: 16) yang dikutip oleh penelitian Silviana dan Anggun Cahyani (2014) menyatakan bahwa Persentase risiko dihitung tinggi jika melebihi 20%. Indonesia mencapai 36% berisiko tinggi di infrastrukturnya, 27,2% risiko di legal system dan hukum Indonesia yang masih sangat lemah. Belum juga masalah biaya pekerja yang mencapai 21% urutan ketiga setelah China dan Thailand. Dibandingkan dengan Malaysia, Indonesia memiliki tingkat risiko yang jauh lebih tinggi. Hal hal seperti ini yang membuat Indonesia tergolong dalam *High Risk Jurisdiction*. Dengan demikian, artinya ketika suatu negara sudah diindikasikan sebagai *High Risk Jurisdiction*, maka biaya hutang (*cost of debt*) yang ditetapkan oleh kreditor pun akan besar pula. *Cost of debt* (biaya hutang) didefinisikan sebagai tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditor atau dengan kata

lain adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Fabozzi) dalam (Juniarti *et al*, 2009). Madura (2006: 246) mengatakan bahwa “biaya utang lebih tinggi di beberapa negara berkembang dengan tingkat risiko tinggi dibandingkan dengan negara industri, terutama karena kondisi ekonomi”. *Cost of debt* (biaya hutang) adalah tingkat pengembalian yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan (Indah Masri dan Martani, 2012). Dikutip dalam berita detikFinance pada Sabtu 18 Mei 2013, Menteri Perdagangan Gita Wirjawan mengatakan bahwa bunga kredit di Indonesia mencapai 10%, sementara di Malaysia hanya 2%. Dengan demikian sangat jelas bahwa Malaysia dengan tingkat risiko yang rendah akan mendapatkan tingkat bunga yang rendah pula, berbeda dengan Indonesia yang memiliki risiko investasi yang tinggi maka tingkat bunga yang didapat pun jauh lebih tinggi dibandingkan Malaysia.

Dari informasi yang diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela dapat dilihat tingkat risiko yang dimiliki perusahaan (Wijaya, 2009). Perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung memiliki biaya hutang yang tinggi pula. Oleh karena itu, dapat ditarik suatu garis kesimpulan bahwa pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat hutang yang diberikan oleh kreditur yang pada akhirnya menimbulkan biaya hutang bagi perusahaan. Selain itu tingkat hutang juga dapat dipengaruhi oleh penerapan CG yang dilakukan oleh perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Wien (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Blom dan Schauten (2006) membuktikan bahwa kualitas CG memiliki pengaruh terhadap *cost of debt*. Penelaah lebih mendalam menghasilkan kaitan antara penerapan CG dengan informasi yang diungkapkan oleh manajemen (Khomsiyah, 2003) dalam Nancy (2012). Jensen (1993) serta Shleifer dan Vishny (1997) dalam Yulisa Rebecca (2011) berpendapat bahwa investor institusional, yang juga berperan sebagai fidusiari, memiliki insentif yang lebih besar untuk memantau manajemen dan kebijakan perusahaan. Pengungkapan sukarela dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya. Dengan melakukan pengungkapan sukarela maka perusahaan mengungkapkan informasi tidak hanya seperti yang diisyaratkan oleh peraturan perundang undangan. Pengungkapan sukarela dapat mendorong keyakinan investor dan kreditur dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi ataupun dalam memberikan pemberian kredit. Sengupta (1998) dalam R. Lanny Wulansari (2004) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki rating

disclosure quality yang tinggi dari para analis keuangan, akan menikmati interest cost of issuing debt yang lebih rendah. Transparansi suatu perusahaan pun dinilai akan mengurangi risiko. Maka, biaya hutang (*cost of debt*) yang diterima pun semakin kecil (Silviana dan Anggun Cahyani, 2012). Dengan adanya pengungkapan sukarela tersebut risiko yang dimiliki perusahaan pun dapat diketahui, dan hal tersebut mempengaruhi keputusan investasi dari investor maupun keputusan pemberian kredit oleh kreditor.

Perusahaan dapat memperkecil pajaknya dengan memanfaatkan deductible expense atau dengan kata lain biaya yang dapat dikurangkan. Salah satu deductible expense yaitu dengan menggunakan *cost of debt*. *Cost of debt* adalah tingkat pengembalian sebelum pajak yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman. *Cost of debt* dihitung sebesar beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga selama tahun tersebut (Pittman dan Fortin, 2004 dalam Masri dan Martani, 2012).

Penghindaran pajak adalah suatu tindakan dengan tujuan memaksimalkan penghasilan setelah pajak. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan cara untuk mengurangi pajak yang bersifat legal, karena tidak melanggar peraturan yang ada melainkan dengan memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan yang ada, sedangkan *tax evasion* merupakan pengurangan pajak yang bersifat ilegal atau lebih dikenal dengan penggelapan pajak. *Tax avoidance* merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Dalam konteks perusahaan, *tax avoidance* sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan sekaligus meningkatkan cash flow perusahaan. Dalam konteks pendapatan negara, *tax avoidance* telah membuat negara kehilangan potensi pendapatan pajak yang seharusnya dapat digunakan untuk mengurangi beban defisit atas anggaran negara (Budiman dan Setiyono, 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Juniarti et al (2009) tentang pengaruh *good corporate governance*, *voluntary disclosure* terhadap biaya hutang dengan menggunakan 35 sampel perusahaan industri manufaktur dari tahun 2003 – 2007 untuk mengetahui mana yang lebih berpengaruh signifikan antara *good corporate governance* dan *voluntary disclosure* terhadap *cost of debt*, menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan *voluntary disclosure* secara bersama-sama mempengaruhi *cost of debt*.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dinilai sebagai perusahaan dengan tingkat transparansi yang tinggi. Semakin terbuka suatu perusahaan mengenai informasi keuangan

perusahaan tersebut maka ada rasa percaya dari pihak kreditor untuk meminjamkan modalnya kepada perusahaan tersebut karena ada rasa tenang karena tidak ada manipulasi oleh suatu perusahaan. Transparansi suatu perusahaan pun dinilai akan mengurangi risiko. Maka, biaya hutang (*cost of debt*) yang diterima pun semakin kecil

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) apakah pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap biaya hutang, 2) apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang, 3) apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap biaya hutang, 4) apakah pengungkapan sukarela, penghindaran pajak dan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya hutang, untuk menguji secara empiris pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang, untuk menguji secara empiris pengaruh *corporate governance* terhadap biaya hutang, dan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan sukarela, penghindaran pajak dan *corporate governance* terhadap biaya hutang. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Diduga pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap biaya hutang  
H<sub>2</sub>: Diduga Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap biaya hutang  
H<sub>3</sub>: Diduga *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap biaya hutang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017 (5 tahun) dengan mengakses website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Sekaran (2012) mengemukakan bahwa operasional variabel merupakan bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut dilapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta

tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Secara lebih ringkas operasional variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<b>Pengungkapan Sukarela (Umi Makshiyah 2009)</b>	Jumlah item yang diungkapkan perusahaan dibagi jumlah item yang diharapkan	Rasio
<b>Tax Avoidance (Xing dan Shunjun, 2007 dalam Hanum, 2013)</b>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
<b>Corporate Governance (Azzahra, 2014)</b>	$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
<b>Cost Of Debt (Juniarti, et al, 2009) dan Widya Sartika (2012)</b>	$COD = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Rata – rata Utang}}$	Rasio

Sumber: Data diolah (2019)

### Populasi Dan Sampel

Populasi data dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2013 hingga 2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:80). Sampel data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2013 hingga 2017.

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel perusahaan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak melaporkan *Annual Report* secara berturut-turut selama periode 2013-2017.

3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengungkapkan laporan tahunan mengenai *voluntary disclosure* selama tahun 2013-2017
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2013 - 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi yang dilakukan yaitu pengambilan data laporan keuangan diperoleh dari website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik biner dengan menggunakan bantuan program software SPSS *statistic* versi 22.0.

#### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.0. Adapun bentuk-bentuk pengujian analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini.
- 2) Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi)
- 3) Koefisien determinas ( $R^2$ ), analisis yang digunakan adalah Adjusted R Square. Hasil perhitungan Adjusted  $R^2$  dapat dilihat pada output Model Summary
- 4) Regresi linier berganda, dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksikan pengaruh antara kompleksitas audit, leverage dan resiko audit terhadap terhadap fee auditor eksternal. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :  
$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$
- 5) Uji t, uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 6) Uji F, Menurut Ghozali (2012) Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika angka signifikansi F lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara statistik atas variabel-variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan diuji secara statistik deskriptif seperti terlihat dalam Tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan	60	.24	.64	.4010	.11288
Penghindaran Pjk	60	.00	.51	.2542	.09015
Corp. Governance	60	.37	.92	.6234	.16827
Biaya Hutang	60	.00	.16	.0277	.02558
Valid N (listwise)	60				

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk variabel pengungkapan sukarela memiliki nilai minimum 0,24 dengan nilai maksimum 0,64 dan nilai rata-rata 0,4010 serta standar deviation 0,11288. Untuk variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum 0,00 dengan nilai maksimum 0,51 dan nilai rata-rata 0,2542 serta standar deviation 0,09015. Untuk variabel corporate governance memiliki nilai minimum 0,37 dengan nilai maksimum 0,92 dan nilai rata-rata 0,6234 dan standar deviation 0,16827. Sedangkan variabel biaya hutang memiliki nilai minimum 0,00 dengan nilai maksimum 0,16 dan nilai rata-rata 0,0277 dan standar deviation 0,02558.

## Uji Normalitas

Uji normalitas dapat di uji dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka suatu persamaan regresi dikatakan terdistribusi dengan normal (Ilminai dan sutrisno, 2012). Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01932073
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.081
	Negative	-.093



Test Statistic	.093
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (0,200>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Cara mendeteksi multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variable independent dan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
VD	.716	1.396
TA	.854	1.171
KI	.814	1.229

a. Dependent Variable: Biaya Hutang

Berdasarkan tabel diatas dari perhitungan tersebut menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

### Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer dengan nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Uji ini dapat terlihat pada tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedasitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.011	.010		-1.171	.247
PS	.021	.017	.181	1.242	.219
PP	.011	.020	.071	.537	.594
CG	.023	.011	.283	2.076	.042

a. Dependent Variable: Biaya Hutang

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu variabel pengungkapan sukarela ( $x_1$ ), penghindaran pajak ( $x_2$ ) dan corporate governance ( $x_3$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan pada tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 <sup>a</sup>	.429	.399	.01983	1.535

a. Predictors: (Constant), CG, PP, PS

b. Dependent Variable: Biaya Hutang

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas bahwa pengujian ini memiliki dasar keputusan yaitu tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW dari model regresi adalah 1,535, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dimana jumlah sampel 60 dan variabel independen 3 ( $K=3$ ) maka diperoleh nilai dL sebesar 1,478 dan dU sebesar 1,689.

### Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh dan kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen dapat digunakan analisis statistik.

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.057	.015	
PS	.025	.027	.108
PP	.103	.031	.363
CG	.078	.017	.515

a. Dependent Variable: Biaya Hutang

Sumber : Output SPSS 22.0 (2019)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji linier berganda dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$Y = -0,057 + 0,025X_1 - 0,103X_2 + 0,078X_3$  yaitu nilai konstanta sebesar -0,057 menjelaskan bahwa nilai Y yang merupakan biaya hutang akan sebesar -0,057 apabila nilai variabel independen lainnya bernilai 0.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji ini dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 <sup>a</sup>	.429	.399	.01983

a. Predictors: (Constant), CG, PP, PS

b. Dependent Variable: Biaya Hutang

Sumber : Output 22.0 (2019)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) adalah 0,399. Dari hasil perhitungan statistik ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 39,9% sedangkan sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar regresi yang dianalisis dalam penelitian ini.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas (sig-t) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Uji ini dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini:

**Tabel 9. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.057	.015		-3.718	.000
PS	.025	.027	.108	.908	.368
PP	.103	.031	.363	3.321	.002
CG	.078	.017	.515	4.601	.000

a. Dependent Variable: COD

Sumber : Output SPSS 22.0 (2019)

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS 22.0 yang terdapat pada tabel 8 dan sekaligus menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab terdahulu yaitu pada Pengungkapan sukarela diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,908. Dari hasil perhitungan diatas didapatkan nilai pengungkapan sukarela ( $X_1$ ) sebesar  $-0,908 \leq 2,001$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,368 \geq 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa

pengungkapan sukarela tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya hutang. Pada hasil perhitungan nilai penghindaran pajak (X2) diperoleh nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $3,321 \geq 2,001$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang dan pada hasil perhitungan nilai corporate governance (X3) diperoleh nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $4,601 \geq 2,001$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang.

### Uji F

Uji statistik F dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 10 dibawah ini:

**Tabel 10. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.017	3	.006	14.049	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.022	56	.000		
	Total	.039	59			

a. Dependent Variable: COD

b. Predictors: (Constant), KI, TA, VD

Berdasarkan Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,77. Jadi jika dibandingkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $14,049 > 2,77$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Hutang

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan nilai pengungkapan sukarela (X1) memiliki  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $0,908 \leq 2,001$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,368 \geq 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan sukarela tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan Silviana dan Anggun Cahyani (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Kreditur seringkali tidak menggunakan informasi yang tersedia dalam pemberian pinjaman seperti pengungkapan sukarela. Kreditur lebih menilai kepada track record perusahaan dalam meminjam suatu hutang, apakah dinilai baik atau buruk. Hal tersebut akan lebih memberikan penilaian suatu kreditur terhadap perusahaan dibandingkan hanya melihat pengungkapan yang belum tentu bernilai positif

pada penilaian kreditur. Perusahaan dengan sejarah kredit yang baik maka akan mendapatkan penilaian positif bagi kreditur.

### **Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Fee Auditor Eksternal**

Berdasarkan hasil uji T diatas pada hasil perhitungan nilai *tax avoidance* (X2) diperoleh nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $3,321 \geq 2,001$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.002 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.

*Tax avoidance* dapat dilihat dari berbagai proksi. Penelitian ini menggunakan ETR sebagai proksi *tax avoidance*. ETR dapat mengukur seberapa besar kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* yang merupakan bagian dari manajemen pajak (Lestari, 2010 dalam Reza, 2012). ETR memiliki hubungan yang terbalik dengan *tax avoidance*. ETR didefinisikan sebagai rasio dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi, sehingga dapat diketahui seberapa besar presentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan (Xing dan Shunjun, 2007 dalam Hanum, 2013). Semakin tinggi nilai ETR perusahaan, menandakan semakin rendah *tax avoidance* dan semakin kecil *cost of debt* perusahaan. Diperoleh hasil bahwa ETR sebagai proksi *tax avoidance* berpengaruh terhadap *cost of debt*. ETR mempunyai hubungan terbalik terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Masri dan Martani (2012) yang mengatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*, dimana kreditur memandang *tax avoidance* sebagai suatu risiko sehingga perilaku *tax avoidance* justru akan meningkatkan *cost of debt*.

### **Pengaruh Corporate Governance Terhadap Biaya Hutang**

Berdasarkan hasil uji T diatas pada hasil dari perhitungan nilai kepemilikan institusional (X3) diperoleh nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $4,601 \geq 2,010$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Nancy (2012) yang menunjukkan bahwa corporate governance (kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap biaya hutang. Dengan adanya kepemilikan institusional, monitoring yang efektif terhadap pihak manajemen dapat dilakukan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka risiko yang dimiliki perusahaan juga

akan semakin kecil sehingga kreditor dapat memberikan return yang lebih rendah atas sejumlah dana yang dipinjamkan kepada perusahaan. Selain itu dengan semakin tingginya tingkat kepemilikan institusional, terdapat monitoring yang efektif yang dilakukan terhadap manajemen oleh pihak investor institusional yang dapat menyebabkan penggunaan hutang menurun, karena peranan hutang sebagai salah satu alat monitoring biaya keagenan sudah diambil alih oleh investor institusional (Yeniatie dan Destriana, 2010).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan sukarela, penghindaran pajak dan *corporate governance* yang diukur dengan *proxy* proporsi kepemilikan institusional terhadap biaya hutang. Penelitian ini menghasilkan simpulan yaitu pengungkapan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. *Corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Terakhir, pengungkapan sukarela, penghindaran pajak dan *corporate governance* terhadap biaya hutang.

### **Saran**

Adapun saran atau keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasi ke seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil penelitian ini banyak hipotesis yang tidak didukung karena penerapan *corporate governance* hanya untuk memenuhi peraturan yang berlaku, selain itu tingkat *voluntary disclosure* yang dilihat dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI juga masih sangat kurang dan *voluntary disclosure* bukan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan.
3. Terjadi autokorelasi negatif yang dapat dikarenakan jumlah sampel terlalu sedikit yang diakibatkan karena banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tahunan.
4. Untuk memperbaiki hasil penelitian ini maka penelitian berikutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sektor industri yang lain untuk membuktikan apakah diperoleh hasil yang sama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Azzahrah, Z., & Yuliandhari, W. S. 2014. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2013)*. Jurnal. Fakultas Akuntansi Universitas Telkom.

- Ghozali, I. 2016, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Badan penerbit UNDIP: Semarang.
- Hanum, Hasnemi Rodhian. 2013. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Juniarti, dan Agnes A.S. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11, No. 2, November: 88-100.
- Masri, Indah dan Dwi Martani 2012. *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt*. Jakarta: Simposium Nasional Akuntansi XV (Banjarmasin).
- Madura. 2006. *International Corporate Finance buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Nancy Yunita. 2012. "Pengaruh corporate governance terhadap voluntary disclosure dan biaya hutang".
- R.Lanny Wulansari. 2004. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan (Disclosure Level Annual Report) Terhadap Cost of Debt*. Skripsi. Universitas Padjajaran. Bandung
- Reza, Faisal. 2012. *Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sabrina. 2007. *Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela dan Informasi Asimetri terhadap Cost of Equity Capital*. Skripsi. Universitas Padjajaran.
- Silviana Agustami dan Anggun Cahyani Yunanda, 2014. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur Pengolahan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".
- Sugiyono, 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Yulisa Rebecca. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang". Universitas Indonesia.
- Wijaya, R. E. 2009. *Keberadaan Corporate Governance dan Kondisi Financial Distressed terhadap Voluntary Disclosure*, Jurnal keuangan dan perbankan, Vol. 13, No. 3, September: 395-404.
- Widya Sartika. 2012. *Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Wien Ika Permanasari. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Diponegoro. Semarang

ISSN Cetak 2655-1934, ISSN Online 2655-6685

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Yeniatie, dan Nicken D. 2010. *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 1, April: 1-16.